

PENGARUH DANA PIHAK KETIGA, KECUKUPAN MODAL, RISIKO KREDIT DAN LIKUIDITAS TERHADAP PROFITABILITAS LPD KABUPATEN BADUNG

**Febri Ayu Krisna Yanti¹
Ni Putu Santi Suryantini²**

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali-Indonesia
e-mail: februaryayukrisnayanti@yahoo.com/telp:+06281 238228384

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui signifikansi pengaruh pengaruh dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit dan likuiditas terhadap profitabilitas Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung. Penelitian ini dilakukan pada seluruh LPD se-Kabupaten Badung periode 2011-2014 dengan jumlah sampel sebanyak 119 LPD melalui teknik *purposive sampling*. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi *non partisipan* dengan teknik analisis data regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis ditemukan bahwa dana pihak ketiga, kecukupan modal dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, sedangkan risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kata kunci: *dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit, likuiditas, profitabilitas*

ABSTRACT

The aim of this study is to determine the significance of the effect of third-party funds, capital adequacy, credit risk and liquidity to the probability of Lembaga Perkreditan Desa (LPD) in Badung. This research was conducted in all LPD in Badung 2011-2014 periods. The samples in this study were 119 LPD through purposive sampling technique. Methods of data collection in this study using non-participant observation and used multiple linear regression analysis as data analysis technique. The result of the study indicate that third-party funds, capital adequacy and liquidity positive and significant effect on profitability, meanwhile credit risk negative and significant effect on profitability.

Keywords: *third-party funds, capital adequacy, credit risk, liquidity, profitability.*

PENDAHULUAN

Perkembangan pembangunan perekonomian Indonesia khususnya pada masyarakat pedesaan di Bali merupakan hal yang penting untuk menunjang perekonomian suatu negara dan pemerataan pembangunan nasional sangatlah erat kaitannya. Pembangunan nasional di Indonesia dititikberatkan pada sektor perekonomian yang ditujukan agar terciptanya struktur perekonomian yang

seimbang. Keseimbangan tersebut dapat dilihat dari Trilogi Pembangunan, yaitu: stabilitas nasional, pemerataan pembangunan serta pertumbuhan perekonomian. Keberhasilan Trilogi Pembangunan tersebut akan menyentuh semua lapisan masyarakat dan terciptanya suatu stabilitas nasional, pemerataan pembangunan serta pertumbuhan perekonomian yang diharapkan sehingga dapat menciptakan peningkatan taraf hidup masyarakat Indonesia terutama masyarakat di daerah pedesaan. Provinsi Bali memiliki lembaga organisasi sosial yang bertujuan untuk meningkatkan perekonomian daerah Bali.

Salah satu lembaga organisasi sosial yang diharapkan mampu meningkatkan perekonomian daerah Bali adalah Desa Pakraman. Untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat Desa Pakraman diperlukan adanya sebuah lembaga ekonomi yang dapat menunjang serta meningkatkan perekonomian Desa Pakraman. Pemerintah Provinsi Bali membentuk suatu lembaga ekonomi yang diharapkan dapat menunjang serta meningkatkan perekonomian Desa Pakraman yang sekarang dikenal dengan nama Lembaga Perkreditan Desa. Lembaga Perkreditan Desa atau yang lebih dikenal dengan sebutan LPD pertama kali didirikan pada tahun 1984.

Berdasarkan keputusan Gubernur Provinsi Bali No.3 Tahun 2007 tentang Lembaga Perkreditan Desa (LPD) merupakan salah satu unsur kelembagaan Desa Pakraman yang menjalankan fungsi keuangan Desa Pakraman untuk mengelola potensi keuangan Desa Pakraman. Ketentuan tersebut menunjukkan bahwa LPD merupakan suatu bentuk lembaga ekonomi, yang diakui dan dikukuhkan dalam status hukum sebagai suatu bentuk badan usaha keuangan yang bersifat khusus,

yaitu hanya menyelenggarakan kegiatan usaha dalam Desa Pakraman saja. Landasan operasional LPD berpegang pada *awig-awig* desa pakraman, yang mengedepankan ikatan kekeluargaan dan semangat gotong-royong antar warga desa pakraman (Cahyadi, 2014). Kegiatan-kegiatan yang dilakukan LPD adalah menerima atau menghimpun dana dari masyarakat desa dalam bentuk tabungan dan deposito, memberikan pinjaman hanya kepada masyarakat desa, menerima pinjaman dari lembaga-lembaga keuangan dan menyimpan kelebihan likuiditasnya pada Bank Pembangunan Daerah Bali. Peran LPD yang lebih mengkhusus yaitu mendorong pembangunan dan kesempatan berusaha bagi masyarakat Desa Pakraman serta ikut berperan dalam menunjang program pemerintahan dalam mengentaskan kemiskinan.

Kabupaten Badung merupakan daerah pemerintahan yang mengedepankan perekonomian masyarakat disekitarnya dan merupakan Kabupaten yang menyumbang pendapatan tertinggi di Provinsi Bali. Penelitian ini dilakukan pada LPD se-Kabupaten Badung. Kabupaten Badung memiliki 6 Kecamatan dengan 122 LPD yang masing-masing berada di setiap Desa Adat di Kabupaten Badung yang memiliki peranan sangat penting dalam meningkatkan perekonomian di Kabupaten Badung. Berikut LPD di setiap kecamatan di wilayah Kabupaten Badung.

Tabel 1.

Sebaran LPD setiap kecamatan di Kabupaten Badung

No	Kecamatan	Jumlah LPD
1	Abiansemal	34
2	Petang	27
3	Mengwi	38
4	Kuta Utara	8
5	Kuta	6
6	Kuta Selatan	9
Jumlah		122

Sumber: LPLPD Kabupaten Badung, 2014

Kabupaten Badung juga tercatat sebagai kabupaten yang secara rutin melakukan pertemuan seluruh LPD yang ada se-kabupaten Badung untuk tetap mengontrol kinerja LPD sehingga diharapkan pengelola kinerja keuangan LPD berjalan dengan optimal serta jauh dari praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme. Secara keseluruhan LPD se-Kabupaten Badung dari tahun ke tahun mengalami peningkatan yang cukup signifikan, namun berbagai kendala dan tantangan masih dihadapi dalam perkembangannya. Berdasarkan data yang diperoleh dari LPLPD Kabupaten Badung mengenai kendala utama LPD se-Kabupaten Badung yang masih saja ada tercatat sebagai LPD yang cukup sehat, kurang sehat dan bahkan macet. Ketidaksehatan LPD ini disebabkan oleh kurangnya kinerja keuangan LPD. Berikut klasifikasi status kesehatan LPD se-Kabupaten Badung.

Tabel 2.**Status Kesehatan LPD se-Kabupaten Badung periode 2011-2014**

Keterangan	2011	2012	2013	2014
LPD sehat	105	102	102	105
LPD cukup sehat	9	10	11	13
LPD kurang sehat	5	5	5	3
LPD macet	3	3	3	1
LPD tanpa keterangan	-	2	1	-
Jumlah	122	122	122	122

Sumber: LPLPD Kabupaten Badung, 2014

Pada Tabel 2 terlihat bahwa LPD dengan keterangan sehat mengalami fluktuasi dari tahun 2011-2014 dan LPD dengan keterangan kurang sehat dan macet mengalami penurunan dari tahun 2013-2014. Sedangkan LPD dengan keterangan cukup sehat mengalami peningkatan, hal ini dikarenakan kurangnya kinerja keuangan dari LPD. Kinerja keuangan LPD yang baik memerlukan adanya pengelolaan manajemen yang baik pada LPD. Rasio profitabilitas ekonomi merupakan salah satu alat untuk mengukur kinerja LPD (Sutika & Sujana, 2013). Menurut Sartono (2009: 119) profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari modal yang dimiliki, atau dapat dikatakan bahwa profitabilitas merupakan ukuran kemampuan suatu perusahaan dalam meningkatkan laba dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Profitabilitas suatu perusahaan menunjukkan perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut (Simorangkir, 2004:152).

Profitabilitas sangat penting baik untuk pemilik, penyimpan, pemerintah maupun masyarakat sehingga perlu diupayakan agar profitabilitas minimal dapat

dipertahankan atau dapat ditingkatkan. Oleh karena itu, perlu dilakukan analisis rasio profitabilitas pada LPD untuk melihat sejauh mana LPD melakukan efektivitas pengelolaan keuangan (Yogi Premani, 2013). Ukuran profitabilitas pada industri perbankan yang digunakan pada umumnya adalah *Return On Equity* (ROE) dan *Return On Asset* (ROA). ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam operasinya, sedangkan ROE hanya mengukur *return* yang diperoleh dari investasi pemilik perusahaan dalam bisnis tersebut (Siamat, 2002:146). Untuk selanjutnya dalam penelitian ini menggunakan ROA sebagai ukuran kinerja perbankan. ROA memfokuskan kemampuan perusahaan untuk memperoleh *earning* dalam kegiatan operasi perusahaan dengan memanfaatkan aktiva yang dimilikinya dan ROA juga dapat memperhitungkan kemampuan manajemen LPD dalam mengelola aktiva yang dimilikinya untuk menghasilkan pendapatan. Mencapai tingkat profitabilitas yang maksimal merupakan tujuan utama dari operasional bank. Semakin besar ROA suatu LPD, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai LPD tersebut dan semakin baik pula posisi LPD tersebut dari segi penggunaan asset.

Faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas suatu LPD menurut Sutika & Sujana (2013) yaitu tingkat perputaran kas, penyaluran kredit, efektivitas pengelolaan hutang, kecukupan modal dan pertumbuhan jumlah nasabah. Pada penelitian tersebut didapat hasil bahwa tingkat perputaran kas, penyaluran kredit dan efektivitas pengelolaan hutang berpengaruh positif dan signifikan, sedangkan tingkat kecukupan modal berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas LPD. Sementara tingkat pertumbuhan jumlah nasabah tidak

berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas LPD. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Rahayu Kartika Dewi & Dana (2013) menggunakan variabel perputaran kas, LDR dan CAR dalam mempengaruhi profitabilitas LPD. Dalam penelitian yang dilakukan Rahayu Kartika Dewi & Dana (2013) mengatakan bahwa perputaran kas berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas, LDR berpengaruh negatif signifikan terhadap profitabilitas, dan CAR berpengaruh positif tidak signifikan terhadap profitabilitas.

Menurut Eka Suputra, dkk. (2014) dana pihak ketiga (DPK), penyaluran kredit dan kredit bermasalah merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas LPD. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa pengaruh positif dan signifikan dari dana pihak ketiga secara parsial terhadap profitabilitas, ada pengaruh positif dan signifikan dari penyaluran kredit secara parsial terhadap profitabilitas, dan ada pengaruh negatif dan signifikan dari kredit bermasalah secara parsial terhadap profitabilitas. Sedangkan penelitian yang telah dilakukan oleh Cahyadi (2014) mendapatkan hasil bahwa dana pihak ketiga berpengaruh negatif terhadap profitabilitas LPD. Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan adanya perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dari setiap penelitian. Dengan adanya perbedaan faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas serta hasil penelitian, maka pada penelitian ini peneliti ingin meneliti kembali menggunakan faktor-faktor yang mempengaruhi tinggi rendahnya profitabilitas diantaranya dapat diukur dengan dana pihak ketiga, kecukupan modal, risikokredit dan likuiditas.

Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga (DPK) yang pada penelitian ini yaitu dana yang bersumber dari masyarakat desa pakraman merupakan sumber dana terpenting dalam kegiatan operasional suatu LPD dan merupakan ukuran keberhasilan suatu LPD dalam membiayai operasinya dari sumber dana masyarakat Desa Pakraman. Semakin banyak dana yang dapat dihimpun oleh LPD maka semakin besar pula kemampuan LPD untuk menyalurkan kembali dana tersebut berupa kredit kepada masyarakat. Dengan meningkatkan kemampuan LPD dalam menyalurkan kredit maka pendapatan yang diperoleh LPD juga akan meningkat. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Suputra,dkk. (2014) menunjukkan bahwa DPK berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas,jika nilai DPK tinggi maka LPD tersebut mampu melakukan kegiatan operasional dengan menyalurkan kredit dan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam memperoleh profit. Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Cahyadi (2014) menunjukkan adanya pengaruh yang negatif antara DPK terhadap ROA yang disebabkan oleh kurangnya kemampuan LPD dalam penyaluran kreditnya sehingga terdapat dana yang menganggur.

Kecukupan modal LPD dapat diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) yang merupakan rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh LPD atau merupakan kemampuan LPD dalam permodalan yang ada untuk menutup jika kemungkinan LPD mengalami kerugian didalam sistem perkreditan. Menurut Sudirman (2013:115), modal yang ada dalam suatu lembaga usaha mempunyai fungsi untuk melakukan kegiatan produksi yang menghasilkan pendapatan perusahaan. Penelitian yang dilakukan oleh Vong & Hoi (2009) dan

Kasselaki & Athanasios (2013) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, jika nilai CAR tinggi maka bank tersebut mampu membiayai kegiatan operasional dan memberikan kontribusi yang cukup besar dalam memperoleh profit. Sedangkan CAR yang diteliti oleh Sen & Oruc (2009) menunjukkan bahwa terdapatnya pengaruh yang negatif antara modal kerja terhadap ROA. Menurunnya nilai CAR tentu saja berakibat menurunnya kemampuan LPD dalam menyalurkan kredit, yang pada akhirnya LPD akan kehilangan kemampuannya dalam memperoleh laba yang optimal. CAR yang rendah juga mengakibatkan kemampuan LPD untuk *survive* pada saat mengalami kerugian semakin rendah, selain itu juga menyebabkan rendahnya kepercayaan nasabah yang pada akhirnya dapat menurunkan profitabilitas LPD.

Risiko kredit merupakan suatu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidak mampuan dari debitur atas kewajiban pembayaran utang baik utang pokok maupun bunganya ataupun keduanya. Risiko kredit dapat diukur menggunakan *Non performing loan* (NPL) adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen suatu bank untuk mengelola kredit bermasalah yang diberikan bank, sehingga apabila semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kinerja bank tersebut. Kredit bermasalah adalah kredit yang termasuk dalam kategori diragukan, kurang lancar dan macet. Berdasarkan penelitian Sri Septiarini & Ramantha (2014) dan Ogboi, *et al* (2013) menunjukkan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan NPL yang diteliti oleh Idowu, *et al* (2014), Aktar, *et al* (2011), dan Jha & Xiaofeng (2012) menunjukkan bahwa dampak dari NPL berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan NPL yang

diperbolehkan oleh Bank Indonesia saat ini adalah maksimal 5%, jika melebihi 5% maka akan mempengaruhi penilaian kinerja keuangan bank yang bersangkutan Riyadi (2006:161).

Kondisi kesehatan LPD dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya dari likuiditasnya dapat diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR). Kasmir (2008:225) menyatakan LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Likuiditas adalah faktor penting untuk menentukan struktur modal yang memadai (Uremadu, 2012). Penelitian yang dilakukan Ogboi, *et al* (2013) dan Obilor (2013) menunjukkan bahwa LDR secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas. Peningkatan LDR berarti penyaluran dana ke pinjaman semakin besar sehingga laba akan meningkat (Banik & Des, 2013). Penelitian yang dilakukan oleh Mahayuni (2009) menemukan bahwa terdapat pengaruh negatif antara rasio LDR terhadap ROA. Semakin rendah LDR, maka semakin tinggi tingkat likuiditas bank. Apabila tingkat likuiditas terlalu tinggi, dapat berpotensi merugikan bank karena dana yang *idle* menjadi terlalu besar sehingga akan memperbesar *cost of fund* dan pada akhirnya akan meningkatkan risiko keuangan bank. Semakin tinggi LDR, maka semakin tinggi kredit diberikan. Semakin besar tingkat kredit yang diberikan, semakin meningkatkan potensi risiko kredit (gagal bayar) dan apabila LDR terlalu tinggi, bank justru dapat mengalami permasalahan berupa kesulitan likuiditas.

Adanya perbedaan hasil penelitian terhadap variabel-variabel yang mempengaruhi profitabilitas tersebut yang melatar belakangi penelitian ini untuk

kembali diteliti lebih lanjut. Dalam penelitian ini menggunakan empat variabel bebas yang memengaruhi profitabilitas, yaitu dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit dan likuiditas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel bebas yaitu dana pihak ketiga, kecukupan modal, risiko kredit dan likuiditas terhadap variabel terikat yaitu profitabilitas.

Dana yang bersumber dari masyarakat luas atau dana pihak ketiga (DPK) merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu bank dan merupakan ukuran keberhasilan bank jika mampu membiayai operasinya dari sumber dana ini (Kasmir, 2011:64). Semakin banyak dana yang dimiliki oleh LPD, maka semakin besar peluang LPD dalam menyalurkan kembali dana tersebut kepada masyarakat dalam bentuk kredit. Dana-dana yang dimaksudkan dapat berupa dana dari LPD itu sendiri, dana yang bersumber dari lembaga lainnya dan dana yang bersumber dari masyarakat desa pakraman.

Penelitian yang dilakukan oleh Arisanti (2010) menunjukkan bahwa dengan meningkatnya dana pihak ketiga, maka dana yang digunakan untuk pemberian kredit kepada masyarakat juga akan meningkat, sehingga akan meningkatkan pula pendapatannya yang diperoleh yang akan berdampak terhadap peningkatan profitabilitas bank tersebut. Penelitian yang dilakukan oleh Dea (2011) juga menunjukkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif terhadap profitabilitas.

Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₁ :Dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Kecukupan modal dapat diukur menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR) yang merupakan perbandingan total modal dengan aktiva tertimbang menurut risiko (ATMR). Dimana rasio ini menunjukkan kemampuan bank dalam menyediakan dana untuk keperluan pengembangan usaha serta menampung kerugian operasional yang mungkin akan dialami bank. Tingkat permodalan bagi LPD merupakan faktor yang sangat penting, karena dengan modal yang besar atau mendukung akan menunjang pertumbuhan serta kegiatan operasional LPD. Apabila nilai CAR tinggi berarti bank tersebut mampu membiayai operasi bank, dan dengan keadaan yang menguntungkan tersebut dapat memberikan kontribusi yang cukup besar bagi profitabilitas bank yang bersangkutan (Dendawijaya, 2009:144)

Penelitian yang dilakukan oleh Syafri (2012), Toby (2014) dan Cahyadi (2014) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Vong & Chan (2009) juga menunjukkan bahwa kekuatan modal dari suatu bank sangat penting dalam memengaruhi profitabilitas dari bank tersebut.

Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₂:Kecukupan Modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas

Risiko kredit dapat diukur menggunakan *non performing loan* (NPL) yang merupakan proksi yang digunakan peneliti untuk menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank (Dendawijaya, 2009). Semakin besar tingkat NPL maka semakin besar pula risiko

kredit yang dihadapi perusahaan, sehingga operasional perusahaan terganggu dan pendapatan yang diharapkan tidak terwujud dengan maksimal. Pemberian kredit merupakan salah satu kegiatan utama yang dilakukan LPD, maka dari itu dalam memberikan kredit LPD harus menganalisis kemampuan masyarakat desa pakraman dalam memenuhi kewajibannya membayar kredit.

Sabir,dkk (2009), George (2013), Han & Ji Yong (2012) menemukan bahwa NPL berpengaruh signifikan kearah yang negatif terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Azee & Amara (2014) juga menemukan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas.

Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₃ : Risiko Kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas.

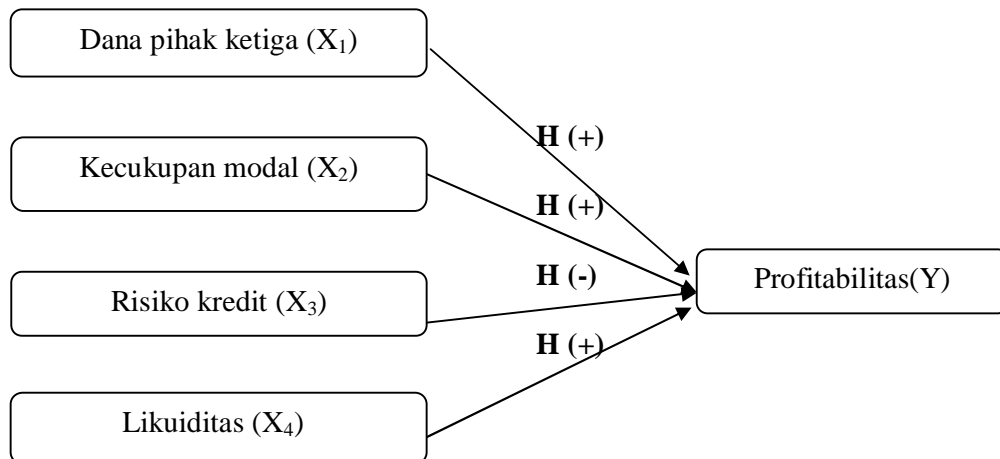
Likuiditas dapat diukur menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR) yang merupakan komposisi perbandingan antara jumlah kredit yang disalurkan dengan jumlah dana yang digunakan, baik modal sendiri maupun dana masyarakat yang dihimpun (Kasmir, 2011:225). Semakin besar jumlah pinjaman yang diberikan kepada nasabah maka semakin sedikit jumlah dana yang menganggur, sehingga menyebabkan LDR meningkat. Semakin tinggi LDR maka tingkat profitabilitas LPD akan semakin meningkat, begitu juga sebaliknya semakin rendah LDR maka tingkat profitabilitas LPD akan menurun.

Olweny & Shipo (2011) pada penelitiannya menemukan bahwa LDR berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas. Penelitian yang dilakukan oleh Eka Oktaviantari & Wiagustini (2013), Christiano,dkk.(2014), Margareta & Pinkan Zui

(2013), Cahyadi (2014) dan Sastrosuwito & Yasushi (2011) juga menemukan LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Dari penelitian yang dilakukan sebelumnya tersebut maka dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut :

H₄ :Likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.



Gambar 1. Kerangka Konseptual Penelitian
Sumber: data diolah peneliti, 2015

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan desain dengan pendekatan kuantitatif yang berbentuk asosiatif dimana dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh variabel bebas yakni dana pihak ketiga (X₁), kecukupan modal (X₂), risiko kredit (X₃), likuiditas (X₄), terhadap variabel terikat yakni profitabilitas(Y).

Penelitian ini dilakukan di Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung. Objek penelitian ini yaitu tingkat profitabilitas LPD di Kabupaten Badung selama rentang waktu 2011-2014 yang diprosikan dengan *return on asset*. Data

sekunder dalam penelitian ini adalah laporan keuangan dari LPD di Kabupaten Badung periode 2011-2014 yang diperoleh dari LPLPD Kabupaten Badung.

Definisi operasional: Pertama, Profitabilitas (Y) merupakan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba usaha yang berhubungan dengan total aktiva. Pada penelitian ini profitabilitas diproksikan dengan ROA (*Return on Assets*) yaitu dengan membandingkan antara laba bersih dengan total aktiva yang digunakan pada Lembaga Perkreditan Desa di Kabupaten Badung periode 2011-2014, yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut dan diukur dengan satuan presentase (%):

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Kedua, Dana Pihak Ketiga (X₁) merupakan dana yang bersumber dari masyarakat yang bertujuan untuk mendukung kegiatan operasional dari LPD. Simpanan pihak ketiga ini terdiri dari tabungan dan deposito. Dalam penelitian ini dana pihak ketiga pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung periode 2011-2014 dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$\text{Dana Pihak Ketiga} = \text{Total Tabungan} + \text{Total Deposito}$
--

Ketiga, Kecukupan modal (X₂) digunakan untuk mengukur tingkat permodalan. Kecukupan modal dapat diukur dengan menggunakan *capital adequacy ratio* (CAR) merupakan perbandingan total modal (modal inti dan modal pelengkap) dengan aktiva tertimbang menurut resiko (ATMR). CAR memberikan indikasi apakah permodalan yang ada telah memadai untuk menutup risiko kerugian atas aktiva produktif karena setiap kerugian akan mengurangi

modal. Dalam penelitian ini CAR pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) di Kabupaten Badung periode 2011-2014 dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut dan diukur dengan satuan presentase (%):

$$\text{CAR} = \frac{\text{Total Modal}}{\text{ATMR}} \times 100\%$$

Keempat, Risiko kredit (X_3) merupakan risiko yang ditimbulkan oleh ketidakmampuan debitur dalam membayar kreditnya. Risiko kredit dalam penelitian ini diukur menggunakan *non performing loan* (NPL). NPL merupakan alat ukur yang digunakan dalam menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang terjadi dalam kinerja perbankan. Penelitian ini menggunakan jumlah kredit bermasalah dan total kredit pada LPD di Kabupaten Badung selama periode 2011-2014. Satuan yang digunakan dalam NPL adalah presentase dan formulanya dapat dirumuskan sebagai berikut (Peraturan Gubernur Bali tanggal 7 maret 2013 nomer 11 tahun 2013)

$$\text{NPL} = \frac{\text{Kredit Bermasalah}}{\text{Total Kredit}} \times 100\%$$

Kelima, Likuiditas (X_4) merupakan variabel yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendeknya yaitu kewajiban keuangannya yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Pada penelitian ini likuiditas diukur menggunakan *loan to deposit ratio* (LDR). LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR diukur dengan membandingkan besarnya kredit yang diberikan dengan

jumlah dana yang diperoleh dari pihak ketiga (total tabungan, simpanan berjangka) dan modal inti (modal dasar, modal donasi, cadangan umum, dan laba rugi tahun berjalan) pada LPD di Kabupaten Badung periode 2011-2014 dalam satuan persentase (%).

$$\text{LDR} = \frac{\text{Kredit yang diberikan}}{\text{Dana Pihak Ketiga} + \text{Modal Inti}} \times 100\%$$

Populasi penelitian ini adalah seluruh LPD di Kabupaten Badung yang berjumlah 122 LPD. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *non-probability* sampling dengan *purposive sampling*. Adapun kriteria yang dipergunakan dalam menentukan LPD yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah :1) LPD yang terdaftar di LPLPD Kabupaten Badung pada kurun waktu penelitian (tahun 2011-2014),2) LPD tersebut menyetorkan laporan keuangan tahunan secara konsisten, selama periode penelitian yakni 2011-2014, 3) LPD tersebut memiliki data lengkap untuk menghitung ROA, DPK, CAR, NPL dan LDR yang dibutuhkan pada penelitian (tahun 2011-2014). Berdasarkan kriteria tersebut, maka didapatkan sampel sebanyak 119 LPD, karena terdapat 3 LPD yang tidak memenuhi syarat dengan tidak menyetorkan laporan keuangan secara konsisten selama periode penelitian.

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode observasi *non partisipan* melalui laporan keuangan LPD se-Kabupaten Badung yang dikumpulkan dari LPLPD Kabupaten Badung. Pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode regresi linier berganda melalui SPSS 13.0. Sebelum

pengujian ini dilakukan, terlebih dahulu data dideskripsikan melalui uji statistik deskripsi yang dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Setelah pengujian tersebut layak, maka penelitian dilanjutkan dengan uji regresi untuk menguji hipotesis yang diajukan yang diawali dengan uji F dan dilanjutkan dengan uji T.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Statistik Deskriptif

Tabel 3.
Statistik Deskriptif Sampel Penelitian

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
X1	119	6509000	289745563E3	32256E7	6.08174E7
X2	119	7.47	155.74	31.78336	16.815508
X3	119	.00	94.64	11.6665	13.30469
X4	119	3.55	108.91	73.6199	13.18206
Y	119	.77	8.86	3.9624	1.54726
Valid N (listwise)	119				

Sumber: hasil pengolahan data peneliti, 2015

Dana Pihak Ketiga (DPK) merupakan dana yang dipercayakan oleh masyarakat kepada LPD berdasarkan perjanjian penyimpanan dana dalam bentuk tabungan dan deposito. DPK merupakan sumber dana terpenting bagi kegiatan operasional suatu LPD dan merupakan ukuran keberhasilan LPD dalam membiayai operasinya. DPK dalam penelitian ini adalah DPK LPD se-Kabupaten Badung periode 2011-2014. Berdasarkan Tabel 3, jumlah data yang digunakan selama periode 2011-2014 adalah 119 data, dimana variabel dana pihak ketiga (X_1) memiliki nilai maksimum sebesar Rp. 289.745.563.000 pada tahun 2013 dan nilai minimum sebesar Rp. 6.509.000 pada tahun 2012.

Kecukupan modal LPD dapat diukur dengan *capital adequacy ratio* (CAR) yang merupakan rasio kewajiban pemenuhan modal minimum yang harus dimiliki oleh LPD atau merupakan kemampuan LPD dalam permodalan yang ada untuk menutup kemungkinan kerugian dalam sistem perkreditan. CAR dalam penelitian ini adalah CAR LPD se-Kabupaten Badung periode 2011-2014. Variabel kecukupan modal (X_2) memiliki nilai maksimum sebesar 155,75% pada tahun 2014 dan nilai minimum sebesar 57,47% pada tahun 2013. Berdasarkan Tabel 3 tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata kecukupan modal sebesar 31,78336% dan tingkat variasi data kecukupan modal ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 16,8155%. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai variabel kecukupan modal yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 16,8155%.

Risiko kredit merupakan suatu risiko kerugian yang disebabkan oleh ketidak mampuan dari debitur atas kewajiban pembayaran utangnya baik utang pokok maupun bunganya ataupun keduanya, risiko ini dapat diukur menggunakan *non performing loan* (NPL). NPL adalah rasio yang menunjukkan kemampuan manajemen suatu LPD untuk mengelola kredit bermasalah, sehingga apabila semakin tinggi rasio ini maka semakin buruk kinerja bank tersebut. NPL dalam penelitian ini adalah NPL LPD se-Kabupaten Badung periode 2011-2014. Variabel risiko kredit (X_3) memiliki nilai maksimum sebesar 94,64% pada tahun 2014 dan nilai minimum sebesar 0,00 pada tahun 2013. Berdasarkan Tabel 3 tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata risiko kredit sebesar 11,6665% dan tingkat variasi data risiko kredit ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 13,30469%.

Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai variabel risiko kredit yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 13,30469%.

Kondisi kesehatan LPD dalam menjalankan operasi atau kegiatan usahanya dari likuiditasnya dapat diukur dengan *loan to deposit ratio* (LDR). Kasmir (2008:225) menyatakan LDR adalah rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. Semakin kecil jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur bertambah sehingga penghasilan bunga yang diperoleh akan menurun, begitu juga sebaliknya semakin besar jumlah dana yang disalurkan kepada nasabah dalam bentuk kredit maka jumlah dana yang menganggur berkurang sehingga penghasilan bunga yang diperoleh akan meningkat. Variabel likuiditas(X_4) memiliki nilai memiliki nilai maksimum sebesar 108,91% pada tahun 2012 dan nilai minimum sebesar 3,55 pada tahun 2012. Berdasarkan Tabel 3 tersebut, dapat dilihat bahwa rata-rata likuiditas sebesar 73,6199% dan tingkat variasi data likuiditas ditunjukkan oleh nilai standar deviasi sebesar 13,1820%. Nilai tersebut dapat diinterpretasikan bahwa berdasarkan hasil statistik deskriptif terjadi perbedaan nilai variabel likuiditas yang diteliti terhadap nilai rata-ratanya sebesar 13,1820%.

Profitabilitas dalam penelitian ini dihitung dengan *Return on Asset* (ROA). Rasio ROA ini sering digunakan manajemen untuk mengukur kinerja keuangan dan menilai kinerja operasional dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki oleh LPD. Semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat

keuntungan yang dicapai perusahaan dan semakin baik pula posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan asset. Nilai ROA yang negatif disebabkan laba perusahaan dalam kondisi negatif pula atau rugi. Hal ini menunjukkan kemampuan dari modal yang diinvestasikan secara keseluruhan belum mampu untuk menghasilkan laba. ROA dalam penelitian ini adalah ROA LPD se-Kabupaten Badung periode 2011-2014. Variabel profitabilitas (Y) memiliki nilai maksimum sebesar 8,66 dan nilai minimum sebesar 0,77%.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 4.
Uji Normalitas (*One-Sample Kolmogorov-Smirnov*)

Keterangan	Unstandardized Residual
N	180
Kolmogorov-Smirnov Z	0,623
Asymp. Sig. (2-tailed)	0,832

Sumber: hasil pengolahan data peneliti, 2015

Berdasarkan Tabel 4 tersebut, nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,623. Nilai tersebut sudah lebih besar dari nilai *Kolmogorov-Smirnov* tabel sebesar 0,05 maka H_0 diterima yang mengindikasikan bahwa data pada penelitian ini yang digunakan untuk mengitung variabel bebas berdistribusi normal.

Tabel 5.
Uji Multikolinieritas (*Tolerance dan Variance Inflation Factor*)

Variabel	<i>Tolerance</i>	<i>Variance Inflation Factor (VIF)</i>
Dana pihak ketiga (X_1)	0,948	1,055
Kecukupan Modal (X_2)	0,900	1,111
Risiko kredit (X_3)	0,926	1,080
Likuiditas (X_4)	0,937	1,067

Sumber: hasil pengolahan data peneliti, 2015

Berdasarkan hasil olahan data yang ditampilkan pada Tabel 5, terlihat nilai koefisien *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan VIF lebih kecil dari 10. Hal ini

berarti tidak terdapat gejala multikolinieritas dari model regresi yang dibuat, sehingga model tersebut layak digunakan untuk memprediksi.

Tabel 6.
Uji Autokorelasi (DW-test)

Nilai Durbin Watson	Kesimpulan
1,789	Tidak Ada Autokorelasi

Sumber: hasil pengolahan data peneliti, 2015

Berdasarkan Tabel 6 nilai Durbin Watson sebesar 1,789 dengan jumlah sampel 119 dan jumlah variabel independen 4, dengan nilai $dU = 1,7567$ dan $dL = 2,2433$. Hal ini berarti nilai Durbin Watson tersebut berada diantara dU dan dL ($4 - dU$) yang menunjukkan tidak adanya gejala autokorelasi.

Tabel 7.
Uji Heteroskedastisitas

Variabel	Signifikansi
Dana Pihak Ketiga (X_1)	.861
Kecukupan Modal (X_2)	.084
Risiko Kredit (X_3)	.735
Likuiditas (X_4)	.525

Sumber: hasil pengolahan data peneliti, 2015

Berdasarkan Tabel 7 dapat diketahui bahwa tidak terdapat variabel bebas yang berpengaruh signifikan terhadap residual kuadrat, karena nilai signifikansi lebih besar dari 0,05. Dengan demikian model yang dibuat dalam penelitian ini tidak mengandung gejala heteroskedastisitas, sehingga layak digunakan untuk memprediksi.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 8.
Hasil Perhitungan Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		t	Sig.
	B	Std. Error		
(Constant)	0,699	0,812	0,860	0,391
X ₁	0,060	0,028	2,852	0,038
X ₂	0,045	0,008	5,868	0,000
X ₃	-0,028	0,010	-2,892	0,006
X ₄	0,028	0,010	2,931	0,004
R square	0,274			
Adj R Square	0,248			
F hitung	10,752			

Sumber: hasil pengolahan data peneliti, 2015

Berdasarkan hasil analisis data pada Tabel 8, maka dapat dibuat persamaan regresi linear berganda sebagai berikut:

$$Y = 0,699 - 0,060X_1 + 0,045X_2 - 0,028X_3 + 0,028X_4 + U_i \dots\dots\dots(1)$$

Keterangan :

- Y = Profitabilitas
- β₀ = Konstanta
- β₁- β₄ = Koefisien regresi variabel independen
- X₁ = Dana Pihak Ketiga
- X₂ = Kecukupan Modal
- X₃ = Risiko Kredit
- X₄ = Likuiditas
- U_i = Residual

Pembahasan Hasil Uji F

Berdasarkan Tabel 8 didapat F_{hitung} sebesar 10,752, sedangkan hasil F_{tabel} (k-1);(n-k) = F_{tabel} = (5-1);(119-5) = 2,53, karena F_{hitung} lebih besar dari F_{tabel} maka H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini berarti dana pihak ketiga, kecukupan

modal, risiko kredit dan likuiditas secara serempak mempunyai pengaruh signifikan terhadap profitabilitas.

Pembahasan Hasil Uji T

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8, diketahui bahwa dana pihak ketiga memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,060 dan taraf signifikansi sebesar 0,038. Taraf signifikansi variabel dana pihak ketiga tersebut lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis 1 diterima. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Arisanti (2010) dan Dea (2011). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa semakin banyak dana yang dapat dihimpun oleh LPD maka semakin besar pula kemampuan LPD untuk menyalurkan kembali dana tersebut berupa kredit kepada masyarakat. Dengan meningkatkan kemampuan LPD dalam menyalurkan kredit maka pendapatan yang diperoleh LPD juga akan meningkat.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8, diketahui bahwa koefisien regresi kecukupan modal yang diprosikan dengan *capital adequacy ratio* sebesar 0,045 dengan taraf signifikansi sebesar 0,000. Hasil signifikansi tersebut menunjukkan bahwa taraf signifikansi variabel kecukupan modal lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis 2 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Eka Suputra, dkk (2014), Syafri (2012), Cahyadi (2014) dan Toby (2014). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jika modal tinggi maka LPD tersebut mampu membiayai kegiatan operasionalnya sehingga

pendapatan laba akan semakin meningkat. Semakin tinggi tingkat permodalan maka semakin tinggi tingkat profitabilitas LPD, begitu juga sebaliknya semakin rendah tingkat permodalan maka semakin rendah tingkat profitabilitas.

Berdasarkan hasil uji t pada Tabel 8, koefisien regresi risiko kredit sebesar -0,028 dengan taraf signifikansi sebesar 0,006 dan lebih kecil dari taraf $\alpha = 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas. Ini berarti hipotesis 3 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Poposka dan Marko (2013). Hasil penelitian ini mengindikasikan bahwa jika risiko kredit tinggi maka semakin tinggi pula risiko kredit yang dihadapi LPD sehingga pendapatan yang diharapkan tidak terwujud dengan maksimal. Semakin tingginya persentase rasio kredit bermasalah, maka jumlah modal suatu LPD akan berkurang, karena pendapatan yang seharusnya diperoleh LPD digunakan untuk menutupi tingginya rasio kredit bermasalah, sehingga mengurangi kepercayaan masyarakat terhadap LPD tersebut.

Hasil uji t pada Tabel 7 menunjukkan hasil koefisien regresi likuiditas sebesar 0,028 dengan taraf signifikansi sebesar 0,004. Taraf signifikansi variabel likuiditas berada di bawah taraf $\alpha = 0,05$ maka dapat disimpulkan bahwa likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas sehingga hipotesis 4 diterima. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian dari Ogboi (2013) dan Obilor (2013). LPD yang tidak memiliki masalah kekurangan likuiditas akan memberikan dampak yang positif terhadap kepercayaan masyarakat Desa Pakramana sehingga kesempatan LPD untuk meningkatkan keuntungan akan sangat besar. Peningkatan LDR berarti penyaluran dana ke pinjaman semakin

besar sehingga laba akan meningkat (Banik and Das, 2013). Peningkatan LDR tersebut menyebabkan kinerja LPD yang diukur dengan ROA semakin tinggi. Oleh karena itu pihak manajemen harus dapat mengelola dana yang dihimpun dari masyarakat untuk kemudian disalurkan kembali dalam bentuk kredit (Sudiyatno dan Suroso, 2010).

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial dana pihak ketiga berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, kecukupan modal berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas, risiko kredit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas dan likuiditas berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas.

Berdasarkan simpulan, maka saran yang dapat diajukan adalah pertama LPD se-Kabupaten Badung sebaiknya mengoptimalkan dana pihak ketiga, kecukupan modal dan likuiditas, karena ketiga variabel ini memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap profitabilitas LPD. LPD se-Kabupaten Badung dalam meningkatkan profitabilitasnya minimal masing-masing LPD memperhatikan ketiga variabel tersebut. LPD se-Kabupaten Badung juga diharapkan lebih memperhatikan pengelolaan kreditnya sehingga dapat meningkatkan profitabilitas LPD karena risiko kredit pada penelitian ini berpengaruh negatif dan signifikan terhadap profitabilitas LPD. Kedua, bagi peneliti selanjutnya sebaiknya meneliti variabel-variabel lain yang mempengaruhi

profitabilitas karena 75,2% sisa dari nilai *Adjusted R Square* dipengaruhi oleh variabel lainnya seperti *cash turnover*, *leverage*, biaya operasional terhadap pendapatan operasional, modal kerja dll.

REFRENSI

- Arisanti, Dede Risa. 2010. Pengaruh Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Skripsi Universitas Komputer Indonesia*.
- Aktar, Ali dan Sadaqat. 2011. Factors Influencing the Profitability of Islamic Banks of Pakistan. *International Research Journal of Finance and Economics*.pp : 126-132.
- Azeem, Aamir and Amara. 2014. Impact Of Profitability On Quantum Of Non-performing Loans. *Journal Accounting & Finance University of Pakistan*.
- Banik, B.P. and Das, P.C. 2013. Comparison Of Financial Performance Of State Owned Commercial Banks : A Case Study of Bangladesh. *International Journal of Science and Research*, 2 (2), pp: 423-428.
- Cahyadi, Putu. 2014. Pengaruh Cash Turnover, Loan to Deposit Ratio, Capital Adequacy Ratio dan Dana Pihak Ketiga terhadap Profitabilitas LPD. *E-Jurnal Manajemen Universitas Udayana*. 8(2), pp:101-108.
- Christiano, Mario, Tommy, Parengkuan dan Saerang, Ivonne. 2014. Analisis Terhadap Rasio-rasio Keuangan Untuk Mengukur Profitabilitas Pada Bank-bank Swasta yang *Go Public* di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal EMBA*, 2(4), pp: 817-830.
- Dea, Naufal Kharisma. 2011. Pengaruh Dana Pihak Ketiga dan Non Performing Finance terhadap Profitabilitas studi kasus Bank Umum Syariah (BUS) dan Unit Usaha Syariah (UUS) periode 2008-2010. *Jurnal Fakultas Administrasi Bisnis dan Keuangan*.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Eka Oktaviantari, Luh Putu dan Wiagustini, Ni Luh Putu. 2013. Pengaruh Tingkat Risiko Perbankan Terhadap Profitabilitas Pada BPR di Kabupaten Badung. *E-Jurnal Manajemen Fakultas Ekonomi Universitas Udayana*.
- Eka Suputra, I Putu, Cipta, Wayan dan Yulianthini, Ni Nyoman. 2014. Pengaruh Dana Pihak Ketiga (DPK), Penyaluran Kredit dan Kredit Bermasalah

Terhadap Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Kecamatan Karangasem. *E-Journal Bisma Universitas Pendidikan Ganessa Jurusan Manajemen (Volume 2 Tahun 2014)*.

- George, Gongera Enock, Barrack Otieno Ouma, Jane Nasimiyu Were. 2013. Effect of financial risk on profitability of sugar firm in Kenya. *European Journal of Business and Management ISSN 2222-1905 (paper) ISSN 2222- 2839 (online)*.Vol. No 5, No. 3.
- Han, Xiaoxiao, Ji-Yong Seo. 2012. Influential factors in lending and profitability in commercial Chinese banks. *African Journal of Business Management*.ISSN 1993-8233, *Academic Journals*, Vol. 6(36), Pp. 10041-10049, ISSN 1993-8233.
- Idowu, Abiola and Samuel Olausi. 2014. The Impact Of Credit Risk Management On Commercial Banks Performance In Nigeria. *Journal Faculty of Management Sciences Ladoke Akintola University of Technology Ogbomoso, Oyo State, Nigeria Awoyemi*.
- Jha, Suvita andXiaofeng Hui. 2012. A Comparison of Financial Performance of Commercial Banks: A Case Study of Nepal. *African Journal of Business Management*, Vol. 6(25), Pp. 7601-7611, ISSN 1993-8233.
- Kasmir. 2008. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya. Edisi Revisi*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- . 2011. *Manajemen Perbankan. Edisi Revisi*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Kasselaki, Maria Th and Athanasios. 2013. Financial Soundness Indicators and Financial Crisis Episodes. *Journal Bank of Greece*.
- Mahayuni. 2009. Pengaruh Tingkat Perputaran Kas, Loan To Deposit Ratio dan Capital Adequacy Ratio terhadap Profitabilitas pada Lembaga Perkreditan Desa (LPD) Desa Pakraman Merta periode 2006-2008. *Skripsi Jurusan Manajemen Ekonomi Universitas Udayana, Denpasar*.
- Margaretha, Farah dan Pinkan Zai, Marshelly. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Perbankan Indonesia. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi*. 15(2) pp: 133-141.
- Obilor, Sunny. 2013. The Impact of Liquidity Management on the Profitability of Banks in Nigeria. *Journal of Finance and Bank Management Dept. of Banking/Finance Imo State Polytechnic Umuagwo, P.M.B. 1472, Owerri Nigeria1(1)*,pp. 37-48.
- Ogboi, Charles and Unuafe Okaro. 2013. Impact of Credit Risk Management and Capital Adequacy on the Financial Performance of Commercial Banks in Nigeria. *Journal of Economics, Accounting and Finance, College of*

Management Sciences, Bells University of Technology, Ota Ogun State, Nigeria.

- Olweny, Tobias dan Shipo, Themba Mamba. 2011. Effects of Banking Sectoral Factors on Profitability of Commercial Banks in Kenya. *Journal Economics and Finance Review* Vol.1(5) pp. 01-30.
- Peraturan Daerah Tingkat I Bali No. 3 Tahun 2007. Tentang Lembaga Perkreditan Desa Provinsi Bali.
- Rahayu Kartika Dewi, Putu Audhya dan Dana, I Made. 2013. Pengaruh Perputaran Kas, LDR dan CAR Terhadap Profitabilitas pada LPD Desa Bondalem. *E-Jurnal Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*.
- Riyadi, Selamat. 2006. *Banking Assets and Liability Manajement*. Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sabir, M., M. Ali dan Abd. Hamid H. 2012. Pengaruh Rasio Kesehatan Bank Terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dan Bank Konvensional di Indonesia. *Jurnal Analisis*. 1(1), h: 79-86.
- Sartono, Agus. 2009. *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: BPFE.
- Sastrosuwito, Suminto, Yasushi Suzuki. 2011. Post crisis Indonesian banking system profitability: Bank-specific and industry-specific determinants. *The 2nd International Research Symposium in Service Management, Yogyakarta, INDONESIA*, Pp. 451-454.
- Savitri, Okky Irwina, Raja Andri Satriawan, Nur Azlina. 2013. Analisis Pengaruh Kualitas Aktiva Produktif dan Kredit Bermasalah Terhadap Profitabilitas pada PD Bank BPR di Riaurepository. *unri. ac. id: 8/ handle/ 123456789/ 1901*.
- SEN, Mehmet dan ORUC, Eda. 2009. Relationship between Efficiency Level of Working Capital Management and Return On Total Assets in Ise. *Internasional Journal of Business and Management*, 4 (10) : h : 109-114.
- Siamat, Dahlan. 2002. *Manajemen Lembaga Keuangan*. PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Simorangkir. 2004. *Pengantar Laporan Keuangan Bank dan Non Bank*. Jakarta: Ghalia.
- Sri Septiarini, Ni Luh dan Ramantha, I Wayan. 2014. Pengaruh Rasio Kecukupan Modal dan Rasio Penyaluran Kredit Terhadap Profitabilitas Dengan Moderasi Rasio Kredit Bermasalah. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana 7.1 (2014): 192-206*.

- Sudirman, I Wayan. 2013. Manajemen Perbankan. Edisi Pertama. Denpasar: Balai Pustaka.
- Sudiyanto, Bambang dan Suroso, Jati. 2010. Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, BOPO, CAR dan LDR Terhadap Kinerja Keuangan Pada Sektor Perbankan yang Go Public Di Bursa Efek Indonesia (Periode 2005-2008). *Dinamika Keuangan dan Perbankan*. 2(2), pp: 125-13.
- Sutika, I Kadek dan Sujana, I Ketut. 2013. Analisis Faktor Kinerja yang Mempengaruhi Profitabilitas Pada Lembaga Perkreditan Desa. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana* 5(1) pp: 68-84.
- Syafri. 2012. Factors Affecting Bank Profitability in Indonesia. *The 2012 International Conference on Business and Management*. Pp : 236-242.
- Toby, Adolphus J. 2014. Working Capital Management Policy and Corporate Profitability Of Nigerian Quoted Companies: A Sectoral Analysis. *International Journal of Financial Management (IJFM)*, 3 (1), pp: 9-20.
- Uremadu, Sebastian Ofumbia, Ben-Caleb EGBIDE, Patrick E. ENYI. 2012. Working Capital Management, Liquidity and Corporate Profitability among quoted Firms in Nigeria Evidence from the Productive Sector. *International Journal of Academic Research in Accounting, Finance and Management Sciences* Volume 2, Issue 1 (2012) ISSN: 2225- 8329.
- Vong, Anna P.I and Hoi Si Chan. 2009. Determinants of Bank Profitability in Macao. *Journal Faculty of Business Administration, University of Macau*.
- Yogi Premani. 2013. Analisis Determinasi Profitabilitas LPD Kecamatan Kuta dan LPD Kecamatan Mengwi. *Skripsi Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana, Denpasar*.